

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkannya kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ. (الحجر: 9)

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.¹ (QS. Al-Hijr: 9)

Jaminan Allah SWT dalam ayat tersebut, tidak berarti umat terdahulu terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya, akan tetapi umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya. Karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam

¹ Soenarjo, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta: Departemen RI, 2006), hlm. 391.

sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an.²

Diantara perangkat untuk memeliharanya adalah menyiapkan orang yang menghafalkan pada setiap generasi.³ Kenyataan historis pun menunjukkan bahwa diturunkannya Al-Qur'an kepada Nabi melalui proses penghafalan, begitu juga ketika disosialisasikan terhadap shahabat-shahabat Nabi, sehingga tidak mengherankan bila para shahabat banyak yang tahfid Al-Qur'an.

Banyak manfaat yang akan didapat siapa saja yang mempelajari Al-Qur'an. Dalam dunia pendidikan misalnya, seorang yang memahami kandungan Al-Qur'an, akan menjadi cendekiawan muslim yang taat beragama dan banyak teman karena akan disukai teman-temannya. Dalam kehidupan bermasyarakat, ia akan menjadi anggota masyarakat yang baik dan suka menolong sesama. Dalam hal pekerjaan, ia akan menjadi karyawan yang disegani pimpinan dan dihormati kawan.

Usaha memelihara kesucian serta kemurnian Al-Qur'an, Allah SWT memberikan kemudahan kepada hamba-hamba-Nya

² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 21

³ Yusuf Qardlawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 138

yang berminat dan sungguh-sungguh untuk menghafal kitab suci Al-Qur'an.⁴

Pendidikan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Ahlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Bukan suatu hal yang sangat mudah untuk menyelenggarakan sebuah rutinitas pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an pada siswa MI Al Khoiriyyah 1, Menghafal al-Qur'an adalah mudah bagi kelas II MI Al Khoiriyyah 1, akan tetapi mudah pula untuk lupa. Oleh karena itu ketekunan dan keuletan sangat diperlukan. Hal ini tentunya merupakan salah satu contoh kendala tersendiri yang memerlukan penyelesaian yang tentunya tidak semudah membalikkan tangan.

Siswa kelas II MI Al Khoiriyyah 1 selama ini cenderung hanya menghafal, meniru dan membaca secara klasikal setiap proses pembelajaran hafalan al-Qur'an sehingga hasil yang

⁴ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid, 2004), hlm. 5.

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 19

diperoleh adalah kemampuan siswa dalam menghafal tanpa mereka mengalami sendiri materi yang mereka dapatkan dan tingkat ketuntasan belajar siswa kurang maksimal, dari 20 siswa hanya 10 siswa atau 50% yang bisa menghafal dengan baik dan mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu KKM yang diperoleh oleh siswa adalah 70% - 80% dari jumlah seluruh siswa.⁶

Menurut E. Mulyasa keberhasilan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 65 % - 75% dari jumlah seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. Maksudnya yaitu sekurang-kurangnya 65% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65.⁷

Upaya untuk menjadikan siswa dapat membaca, menghafal dengan baik dan bersifat kontinyu, salah satu cara yang dilakukan oleh para pendidik Islam mencoba mencari cara baru yang dalam mengajarkan al-Qur'an dengan tartil yang lebih praktis dan efektif dengan menerapkan strategi MURI-Q.

MURI-Q adalah sebuah strategi untuk lebih mencintai al-Qur'an dan memberikan pemahaman yang lebih, bahwasanya belajar al-Qur'an tidaklah sesulit yang dibayangkan. Belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah hal yang sangat mudah dan menyenangkan. MURI-Q disusun oleh praktisi pendidikan dan penemu metode TATSMUR (Metode

⁶ Dokumentasi nilai harian hafalan al-Qur'an siswa kelas II MI Al Khoiriyyah 1 yang di kutip pada tanggal 5 September 2016.

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 99

Mudah menghafal Al-Qur'an) bernama Edi Sumianto yang merupakan murid dari Ustadz Muhammad Dzikron Al-Hafidz (Pendiri dan pengasuh Ponpes Tahfizul Qur'an 'Ibadurrahman Surakarta).

Strategi MURI-Q yang merupakan bagian dari metode TATSMUR mencoba membawa anak-anak untuk lebih tertarik mempelajari al-Qur'an, strategi ini tidak membebani siswa dan sangat mempermudah cara menghafal al-Qur'an. Keunggulan dari strategi ini menggunakan nada dan irama. Lagu atau musik adalah pekerjaan otak belahan kanan. Otak kanana memiliki memori jangka panjang, sekali saja mampu menyimpannya, maka akan sangat sulit terhapus dalam ingatan. Membaca al-Qur'an dengan lagu sama saja berada dalam tahapan menghafal, tetapi jika membacanya dengan otak kiri akan seperti beban berat, tidak menyenangkan dan hasilnya mengecewakan.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang peningkatan hafalan Al-Qur'an Surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan strategi MURI-Q di kelas II MI Al Khoiriyah 1 tahun pelajaran 2016/2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah:

⁸ Edi Sumianto, *Mudah Menghafal Al-Qur'an Metode Tatsmur Jilid I*, (solo: Tartil Institut, 2010), hlm. 3

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Quran surat-surat pendek dengan strategi MURI-Q di kelas II MI Al Khoiriyyah 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017?
2. Sejauhmana peningkatan hafalan Al-Qur'an surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan strategi MURI-Q di kelas II MI Al Khoiriyyah 1 tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan da Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran al-Quran surat-surat pendek dengan strategi MURI-Q di kelas II MI Al Khoiriyyah 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan strategi MURI-Q di kelas II MI Al Khoiriyyah 1 tahun pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori mengenai strategi MURI-Q pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, khususnya peningkatan hafalan Al-Qur'an surat-surat pendek.

2) Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan hafalan Al-Qur'an surat-surat pendek setelah menerapkan strategi MURI-Q.

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan strategi MURI-Q.

